

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA YANG MENGGUNAKAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* DAN SISWA YANG TIDAK MENGGUNAKAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Mai Kurniasari Ningtias

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

email: mai.tias@yahoo.com

Muhamad Sholeh, S.Pd, M.Pd

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

email: Muhamadsholeh27@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Pada penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif komparasi. Berdasarkan hasil analisis data uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 \leq 0,05$ pada variabel motivasi belajar maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan antar kelompok dan pada variabel prestasi belajar mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan antar kelompok. Sehingga dinyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* dan juga terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Kata Kunci: *motivasi belajar, prestasi belajar, sistem boarding school*

Abstract

This research aimed to discover the differences of learning motivation and learning achievement on students who use the boarding school system and students who don't use the boarding school system in SMA Muhammadiyah 1 Gresik. This research study used quantitative comparison approach. Based on the analysis of the results by t-test obtained significant value $0.006 \leq 0.05$ on learning motivation variables it can be reported H_0 is reject and H_a is accept with the result that can be differences of learning motivation on students who use the boarding school system and students who don't use the boarding school system in SMA Muhammadiyah 1 Gresik and significant value $0.001 \leq 0.05$ on learning achievement variables it can be reported H_0 is reject and H_a is accepted with the result that can differentiate between learning achievement on students who use the boarding school system and students who don't use the boarding school system in SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Therefore, there are differences of learning motivation and learning achievement between students who use the boarding school system and students who don't use the boarding school system.

Key words: *learning motivation, learning achievement, boarding school system*

PENDAHULUAN

Persaingan global di Indonesia dalam hal pendidikan sangat kompetitif, pendidikan dianggap sebagai ujung tombak dari kecerdasan bangsa. Pendidikan informal maupun formal merupakan salah satu pilihan bagi orang tua untuk dapat memberikan pendidikan yang baik dan cukup agar anak dapat bersaing dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam hal pendidikan dipergunakan untuk membuat siswa dapat hidup bersaing dalam persaingan global yang sangat maju dengan pesat.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengkondusifkan

lingkungan agar terciptanya siswa yang ideal dan berlandaskan ketaqwaan. Siswa diharapkan bukan hanya pintar dan menguasai ilmu pengetahuan saja namun siswa juga harus berpendidikan beralaskan pendidikan agama. Pendidikan agama sangat diperlukan untuk mendidik siswa, dengan pendidikan agama diharapkan dapat memberi perlindungan kepada siswa terhadap pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar.

Perkembangan lingkungan yang pesat dapat memberikan pengaruh terhadap anak, terutama perkembangan lingkungan di daerah perkotaan. Orang tua menjadi lebih resah dengan adanya perubahan globalisasi yang semakin pesat, dengan adanya perubahan ini dapat mempengaruhi keadaan anak baik

dampak positif maupun negatif. Dampak perkembangan globalisasi dapat memberi pengaruh positif dan negatif, jika anak tidak dapat menerima perkembangan globalisasi dengan tepat maka anak akan mendapatkan pengaruh yang buruk.

Kondisi yang seperti ini memunculkan berbagai solusi untuk menanggulangi dampak negatif yang ada di masyarakat akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan yang maju dengan pesatnya. Sistem *boarding school* merupakan salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan yang berdampak dari lingkungan yang negatif. Ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan agama dapat diperoleh dengan seimbang karena siswa mendapatkan kedua ilmu yang nantinya dapat memberi dampak yang positif bagi lingkungan dan siswa.

Minat masyarakat terhadap hadirnya sistem pendidikan *boarding school* semakin meningkat, hal ini dikarenakan banyaknya lingkungan negatif yang mempengaruhi siswa akibat dari era globalisasi modern. Modernitas membawa implikasi negatif terhadap ketidakseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Sekarang ini banyak anak didik bangsa yang terpengaruh dampak negatif dari globalisasi misal narkoba, seks bebas, tawuran remaja dan lain-lain. Masyarakat mengharapkan agar anaknya dapat terhindar dari dampak negatif globalisasi melalui sistem pendidikan *boarding school*.

Sistem pendidikan *boarding school* dimana para siswanya tinggal dalam suatu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dalam ilmu pengetahuan. Pendidikan dengan sistem *boarding school* memberikan pengaruh terhadap nilai atau moral siswa karena di dalam asrama siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan nilai keagamaan.

Menurut Iskandar (2012:190) dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di kelas salah satu cara yang harus dilakukan oleh guru adalah menimbulkan rasa persaingan atau kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Motivasi demikian dapat menimbulkan rangsangan baik dari internal maupun eksternal diri siswa yang menyebabkan siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dikarenakan SMA Muhammadiyah 1 Gresik merupakan satu-satunya sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* yang ada di kabupaten Gresik. SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang berdiri pada 1

September 1965 ini merupakan sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. Menurut data dari Dinas Pendidikan Gresik SMA Muhammadiyah 1 Gresik merupakan satu-satunya sekolah yang memberlakukan sistem *boarding school* di kabupaten Gresik, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian siswanya tinggal di asrama dan mengikuti sistem *boarding school* dan sebagian siswa ada yang tidak tinggal di asrama dan pulang ke rumah masing-masing. Siswa yang menggunakan sistem *boarding school* berjumlah 49 siswa dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* berjumlah 486 siswa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian ke Islaman, ke Muhammadiyah dan Bahasa Arab mendapatkan data bahwa prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Latar belakang pekerjaan orang tuapun menjadi latar belakang kenapa siswa menggunakan sistem *boarding school*, kebanyakan orang tua siswa bekerja di luar negeri sehingga orang tua siswa menitipkan anak mereka di asrama sekolah.

Adanya penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa yang Menggunakan Sistem *Boarding School* dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem *Boarding School* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi data statistik motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
2. Bagaimana deskripsi data statistik motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
3. Adakah perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
4. Adakah perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam menganalisis data penelitian menggunakan angka-angka dan dibantu dengan menggunakan data statistik. Peneliti

menggunakan metode pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti meneliti tentang studi komparasi yakni perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik sehingga peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif

Rancangan penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan dua variabel dependen (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah sistem *boarding school* yang mempunyai kategori siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel dependen yakni motivasi belajar (Y1) dan prestasi belajar (Y2). Berdasarkan data yang ada, peneliti akan membandingkan perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Populasi yang akan diambil adalah siswa kelas 2 dan kelas 3 SMA Muhammadiyah 1 Gresik yakni berjumlah 535 siswa yang mempunyai rincian siswa yang menggunakan sistem *boarding school* sebanyak 49 siswa dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* adalah sebanyak 486 siswa.

Jumlah populasi siswa yang menggunakan sistem *boarding school* kurang dari 100 siswa maka peneliti mengambil populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan untuk populasi siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* berjumlah 486 siswa maka peneliti mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5 % sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 214 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas internal karena peneliti membuat instrument berdasarkan teori yang relevan dan akan di uji validitas oleh ahli terlebih dahulu Instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau mempunyai taraf signifikan lebih dari 0,361. uji validitas untuk variabel motivasi belajar dapat diketahui bahwa 20 butir soal tentang variabel motivasi belajar dinyatakan valid. Setiap butir pada soal menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} yang telah ditentukan yakni 0,361 maka setiap item soal dinyatakan valid, dengan pernyataan valid pada instrument penelitian maka dapat dilanjutkan untuk melakukan penyebaran angket pada sampel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Kriteria suatu instrumen

penelitian dengan rumus *Alpha Cronbach* dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$. Uji realibilitas pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai variabel pada angket motivasi belajar dinyatakan reliable karena nilainya lebih besar dari 0,6, adapun hasil uji realibilitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Realibilitas Variabel Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,933	20	Reliabel

Hasil perhitungan dari angket yang telah diuji cobakan kepada responden dapat diketahui bahwa nilai lebih besar dari 0,6 sehingga angket sudah reliabel dan dapat diujikan kepada sampel. Teknik analisis data penelitian ini mempunyai beberapa langkah yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dua sampel independen.

Menurut Hamalik (2004:182) motivasi akan mudah menjangar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias tinggi dalam mengajar akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa yang antusias akan mendorong untuk memotivasi siswa yang lain. Selain dari guru lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi besarnya motivasi belajar yang timbul pada siswa. Pada siswa yang tinggal di asrama lebih mempunyai motivasi yang tinggi karena siswa yang tinggal di asrama mendapatkan dorongan motivasi dari teman sebaya. Hal ini juga di dukung oleh teori yang di ungkapkan oleh Hamalik (2004:183) tekanan dari kelompok siswa atau teman sebaya lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau motivasi yang berasal dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan pendapat Izzul (2010) pada hasil penelitian skripsi yang menyatakan bahwa pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tempat tinggal atau lingkungan dimana siswa tersebut berada. Besar sekali kemungkinan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Tetapi, hasil penelitian menyebutkan faktor lingkungan sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada kenyataan di lapangan faktor eksternal lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Syah (2012:154) faktor eksternal siswa

yang dapat mempengaruhi adalah lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Suasana lingkungan juga mempengaruhi prestasi siswa, apabila suasana tempat belajar kondusif dan tenang siswa akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data motivasi belajar pada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* yang mempunyai jumlah 219 siswa. Rata-rata dari jawaban siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* pada angket motivasi belajar mempunyai nilai 62,25. Dilihat dari deskripsi angket diatas responden baik siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* cenderung menjawab sering dan selalu (skor 3 dan 4) adalah sebanyak 81,2% pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan sebanyak 76,3 % pada siswa tidak menggunakan sistem *boarding school*. Dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* lebih tinggi daripada skor motivasi belajar pada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Observasi sebagai studi pendahuluan ditemukan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik oleh siswa yang menggunakan sistem *boarding school* yakni meraih nilai tertinggi sebesar 90,0.

Prestasi belajar pada penelitian menggunakan dokumen nilai rapor tahun ajaran 2012/2013 siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Nilai minimum untuk prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* adalah 81,0 dan nilai maximum 90,0. Rekapitulasi nilai belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* adalah sebesar 84,6. Siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* mempunyai nilai minimum 79,0 dan nilai maximum 89,0.

Uji persyaratan analisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat diketahui dari besarnya nilai p hitung, jika nilai $p > \alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar (X1) pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* mempunyai nilai $0,069 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* mempunyai nilai $0,200 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bedistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians nilai dari kedua kelompok tersebut tidak berbeda dengan yang lain. Jika nilai *Levene F* hitung menunjukkan nilai taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antar kelompok. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas:

**Tabel 2 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi_ belajar	,997	1	266	,319
prestasi_ belajar	,085	1	266	,771

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *levene F* hitung dari variabel motivasi belajar (Y1) menunjukkan taraf signifikan $0,319 \geq 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan varian antar kelompok. Nilai *levene F* hitung dari variabel prestasi belajar menunjukkan taraf signifikan $0,771 \geq 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antar kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dapat memenuhi uji homogenitas.

3. Analisis Uji t Dua Sampel Independen (Variabel Motivasi Belajar)

Analisis uji t dua sampel independen digunakan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua mean tersebut sama atau berbeda. Peelitian ini membandingkan motivasi belajar dan prestasi siswa pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Pada penelitian ini nilai signifikansi pada motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* yakni $0,006 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

4. Analisis Uji t Dua Sampel Independen (Variabel Prestasi Belajar)

Hasil prestasi siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* nilai prestasi belajar senilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang

signifikan antara siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti maka perlu dilakukan pengujian hasil analisa. Pengujian hipotesis yang pertama yakni terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Hasil dari analisis data menggunakan uji t dua sampel independen mendapatkan nilai sebesar $0,006 \leq 0,05$ pada variabel motivasi belajar maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Pengujian hipotesis yang kedua yakni terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Hasil dari analisis data menggunakan uji t dua sampel independen mendapatkan nilai sebesar $0,001 \leq 0,05$ pada variabel prestasi belajar maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Penelitian di lapangan menghasilkan data bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* karena siswa yang menggunakan sistem *boarding school* mendapatkan dorongan motivasi dari guru pada saat di asrama dan motivasi yang diberikan oleh teman-teman sebaya yang sama-sama tinggal di asrama. Sedangkan pemberian motivasi belajar untuk siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* hanya diberikan oleh guru pada saat siswa berada di lingkungan sekolah yakni pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kehidupan di asrama pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* harus jauh dari orang tua mereka namun lingkungan yang diciptakan pada asrama di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ini adalah lingkungan kekeluargaan sehingga siswa merasa berada dalam lingkungan rumah keluarga sendiri. Pendapat Sahertian (1992:4) bahwa hakekat dan fungsi kehidupan *boarding school* bagi siswa adalah untuk mempelajari nilai-nilai bermasyarakat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Asrama merupakan gambaran yang diterapkan pada siswa untuk nantinya terjun langsung di masyarakat. Kehidupan di asrama harus dibuat seperti lingkungan rumah sehingga siswa merasa nyaman untuk tinggal di asrama.

Perbedaan tempat tinggal antara siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang

tidak menggunakan sistem *boarding school* dapat dijadikan salah satu variabel yang menyebabkan terjadinya perbedaan motivasi belajar pada siswa. Selain itu dorongan yang diperoleh oleh siswa yang menggunakan sistem *boarding school* lebih sering dan lebih teratur karena dorongan motivasi belajar didapat siswa dari guru pada saat berada di lingkungan sekolah dan di saat berada di lingkungan asrama. Sedangkan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* hanya mendapatkan dorongan belajar oleh guru dan teman sebaya pada saat berada di lingkungan sekolah setelah itu siswa berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada siswa yang tinggal di asrama lebih mempunyai motivasi yang tinggi karena siswa yang tinggal di asrama mendapatkan dorongan motivasi dari teman sebaya. Hal ini juga di dukung oleh teori yang di ungkapkan oleh Hamalik (2004:183) tekanan dari kelompok siswa atau teman sebaya lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau motivasi yang berasal dari orang tua.

Penelitian di lapangan peneliti mendapatkan data bahwa siswa yang menggunakan sistem *boarding school* mendapatkan pelajaran tambahan pada malam hari ketika berada di dalam asrama sehingga selain siswa mendapatkan pelajaran di sekolah siswa juga mendapatkan pelajaran di dalam asrama. Sedangkan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* hanya mendapatkan pelajaran dari guru pada saat berada di sekolah dan siswa melakukan pembelajaran sendiri tanpa di dampingi guru pada saat siswa berada di lingkungan keluarga.

Tujuan pemberlakuan sistem *boarding school* diharapkan kegiatan belajar siswa dapat terpantau dengan efektif dan didampingi oleh tenaga profesional yakni guru-guru yang berkompenten. Pernyataan ini di dukung oleh pendapatnya Kusmintardjo (1992:6) penyelenggaraan *boarding school* mempunyai beberapa tujuan, secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut: (a) memberi bimbingan kepada siswa dan menanamkan rasa disiplin; (b) membiasakan siswa belajar bersama; (c) membantu siswa bersosialisasi; (d) membantu para siswa mengembangkan keterampilan dan kecerdasan; (e) memberikan tempat penginapan bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah

Perbedaan penggunaan sistem ini mengakibatkan dampak perbedaan hasil prestasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan pada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* karena siswa yang menggunakan sistem *boarding school* mendapatkan tambahan pelajaran dan guru asrama memberikan dorongan untuk belajar terus menerus. Waktu belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding*

school dibuat terorganisir yakni pada sore hari dan malam hari. Sedangkan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* hanya mendapatkan pelajaran dan dorongan belajar oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Waktu belajar para siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* juga tidak dapat terkontrol dan tidak mendapat pengawasan dari guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Izzul (2010) pada hasil penelitian skripsi yang menyatakan bahwa pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tempat tinggal atau lingkungan dimana siswa tersebut berada. Besar sekali kemungkinan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Tetapi, hasil penelitian menyebutkan faktor lingkungan sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada kenyataan di lapangan faktor eksternal lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Syah (2012:154) faktor eksternal siswa yang dapat mempengaruhi adalah lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Suasana lingkungan juga mempengaruhi prestasi siswa, apabila suasana tempat belajar kondusif dan tenang siswa akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan belajar.

Meningkatnya atau tidaknya prestasi belajar dilihat pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hal ini didukung oleh Syah (2012:224) harus meliputi prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotor. Evaluasi prestasi kognitif kepada siswa dapat dilakukan dengan cara tes tulis maupun lisan untuk mengetahui kognitif anak setelah kegiatan belajar dilakukan. Evaluasi prestasi afektif digunakan untuk melihat prestasi siswa ditinjau dari sikap yang siswa perlihatkan sebelum dan sesudah pelajaran dilakukan. Sedangkan, evaluasi prestasi psikomotor dilakukan untuk melihat perilaku yang ditampakan siswa dari segi jasmaniah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* mempunyai rata-rata nilai 64,08. Prestasi belajar pada siswa yang menggunakan

sistem *boarding school* mempunyai nilai rata-rata 84,03. Prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* SMA Muhammadiyah 1 Gresik dapat dikategorikan baik karena telah melebihi ketentuan ketuntasan minimum yakni 75,00

2. Motivasi belajar pada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* mempunyai rata-rata nilai 62,25. Prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* mempunyai nilai rata-rata 83,41. Prestasi belajar pada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dapat dikategorikan baik karena telah melebihi ketentuan ketuntasan minimum yakni 75,00
3. Berdasarkan hasil analisis data uji t dua sampel independen memperoleh hasil sebesar $0,006 \leq 0,05$ pada variabel motivasi belajar dan dinyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.
4. Berdasarkan hasil analisis data uji t dua sampel independen memperoleh hasil sebesar $0,001 \leq 0,05$ pada variabel prestasi belajar dan dinyatakan terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah
 1. Sebaiknya semua siswa diterapkan sistem yang sama supaya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa
 2. Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah asrama diharapkan segera dilakukan sehingga dapat lebih banyak menampung siswa yang ingin tinggal di asrama
 3. Sebaiknya pihak sekolah bekerja sama dengan pihak orang tua untuk lebih mengawasi kegiatan belajar anak bagi siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* sehingga siswa lebih terorganisir kegiatan belajarnya
- b. Bagi Guru
 1. Sebaiknya guru memberikan dorongan belajar yang lebih intensif sehingga siswa merasa ada kebutuhan untuk selal belajar.
 2. Guru dapat lebih mengembangkan kegiatan mengajarnya dengan lebih mengajak anak berpikir kreatif dalam memahami materi pelajaran bukan hanya mendoktrin siswa untuk memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Azizah, Imatul.2007. *Perbedaan kebiasaan, motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren dengan yang di luar Pondok Pesantren (Studi pada siswa kelas XI IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik)*.(Online)<http://library.um.ac.id> diakses tanggal 19 Juni 2013 Pukul 15.09 WIB.
- Budiningsih,Asri.2005.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta :Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar.2004.*Psikologi Belajar dan Mengajar* .Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Houghton Mifflin Company. 2006.*The American Heritage Dictionary Of The English Language*.New York:United States Of America.
- Iskandar.2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*.Jakarta:Referensi.
- Islam.2010.*Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan Tingkat Kesopanan Siswa SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari Antara yang Tinggal di Pondok Pesantren dan di Luar Pondok Pesantren*.(Online)<http://lib.uin-malang.ac.id/> diakses tanggal 18 Juni 2013 Pukul 19.00 WIB.
- Khomsin, Ali.2011. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Biologi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Di Rumah Pada Siswa Ma Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*. (Online) <http://library.walisongo.ac.id> diakses tanggal 19 Juni 2013 Pukul 15.04 WIB.
- Kusmintardjo.1992.*Pengelolaan Layanan Khusus Jilid II*.Malang:IKIP Malang.
- Maslow, Abraham H.1987.*Motivation and Personality*. New York.Harper & Row.
- .1968.*Toward A Psychology Of Being (2nd ed)*.Princeton, NJ:Van Nostrand.
- Nugroho, Bhuono Agung.2006.*Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*.Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Nurkhamid, Muh.2008.*SMU Islam Berasrama*.(Online) <http://repository.unikom.ac.id>diakses tanggal 19 Juni 2013 Pukul 20.00 WIB.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta:Balai Pustaka
- Rahmat.2013.*Statistika Penelitian*.Bandung:Pustaka Setia.
- Riyanto, Agus.2013.*Statistik Inferensial*.Jogyakarta:N uha Medika.
- Sani, Abdullah Ridwan.2011.*Pendidikan Karakter di Pesantren*.Bandung:Citapustaka Media Perintis.
- Siagian, Sondang P.2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Slameto.2010.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Slavin, Robert.2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta:Indeks.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.
- .2012.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin.2012.*Psikologi Balajar*.Jakarta:Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B.2007.*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wijaya, Tony.2010.*Analisis Multivariat (Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS)*. Yogyakarta:Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Yudhawati, Ratna dan Haryanto, Dany.2011.*Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Winarsunu, Tulus.2009.*Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*.Malang:UMM Press.